

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

JAYANTI OKTAVIA SUNARDIANTI
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Email. Jayanti.OS@gmail.com

FIKRI
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Email. fikrijajang@yahoo.com

This study aims to analyze financial performance as seen from the Liquidity and Solvency Ratios in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017 - 2019 period. from 2017 to 2019. The sample in this study was selected based on the purposive sampling technique of collecting samples by considering certain criteria that have been made for objects that are in accordance with the research objectives. The samples in this study were 5 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019.

The results show that the overall average current ratio from 2017 to 2019 with a value of 3.99 is said to be liquid. Overall, the average quick ratio from 2017 to 2019 with a value of 3.04 is said to be liquid. Overall, the average debt to assets ratio from 2017 to 2019 which has the same value of 0.50 is said to be Solvabel. Solvabel said that the average debt to equity ratio from 2017 to 2019 was 1.12 because short-term debt is greater than long-term debt.

Keyword. *Financial performance, liquidity ratio, solvability ratio, food and beverage*

Pendahuluan

Sektor industri Food and Beverage merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia juga mempengaruhi dengan meningkatnya volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage*. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Oleh karena itu,

persaingan antar perusahaan pun semakin kuat.

Hal yang harus disadari dewasa ini oleh para pelaku bisnis adalah bagaimana menggunakan sumber daya yang cenderung semakin langka dan terbatas secara efisien dalam rangka memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Salah satu cara yang dapat diambil untuk menghadapi persaingan yang ketat adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang dimiliki, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan internal baik berupa

peningkatan teknologi, efisiensi biaya, maupun kinerja yang semakin tinggi sehingga memerlukan teknologi yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan (Rian, 2013)

Perusahaan harus selalu memperhatikan masalah biaya dan penggunaan sumber daya. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan informasi. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan (Susilawati, 2014)

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi. Hal ini tidak relevan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur perusahaan. Dengan analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi.

Untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan dan prospek masa mendatang maka diperlukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah berjalan secara efektif dan efisien. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan

dan kelemahan keuangan suatu perusahaan (Ersyawalia, 2015).

Dengan adanya analisis rasio keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai keadaan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Perkembangan sector perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup. (Devi dan Putu, 2012)

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Karena setiap penggunaan sumber daya akan mengurangi pendapatan perusahaan. Dalam pengertian lain, laporan keuangan diartikan sebagai catatan informasi keuangan yang akan disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang mana hal tersebut penting untuk memenuhi berbagai pihak yang menggunakannya. Secara sederhana, Kasmir (2013) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya dengan

tujuan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari 3 jenis yaitu neraca, laba rugi dan arus kas sebenarnya memberikan informasi menyeluruh maka kedalaman informasi berkurang. Apalagi diketahui sifat-sifat akuntansi itu sendiri mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahannya sendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini, disamping agar bisa menggali informasi yang lebih luas, kita mengenal bidang yang disebut Analisis Laporan Keuangan (Harahap, 2013).

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan kinerja perusahaan, maka sebaiknya seorang manajer keuangan dapat menilai dan menganalisis kinerja keuangan dari perusahaannya (Silvia Junita dan Siti Khairani: 2012). Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non-keuangan.

Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. (Maryam, 2012) Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang

digunakan. Menurut Kasmir (2014) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dalam mengantisipasi dan meminimalkan risiko yang mungkin dialami dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dipilihnya.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan yang memiliki beberapa bentuk rasio, antara lain : Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Rentabilitas.

Sebagai contoh, perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1990. Dan terus berkembang hingga saat ini. Dapat dilihat di grafik diatas, pada tahun 2017, perusahaan ini mengalami peningkatan dalam value keuangan.

Namun pada tahun 2018, perusahaan ini mengalami penurunan yang cukup signifikan terus menerus, namun di akhir tahun 2018 perusahaan ini bangkit kembali hingga 2019. Namun selama 2019 perusahaan ini mengalami naik dan turunnya value keuangan. Hingga akhirnya perusahaan ini terus mengalami kenaikan hingga akhir tahun 2019 meski tidak setinggi pada tahun 2017.

Dengan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bisa bertahan dalam bersaing dengan perusahaan dalam bidang lain. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang perkembangannya baik, pertumbuhan yang positif, sangat cepat dan selalu ada karena memang merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan

beberapa perusahaan khususnya di industri makanan dan minuman (*Food And Beverage*) sangat penting untuk melihat kinerja keuangan beberapa perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk berbagai kegiatan yang dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan untuk implementasi keuangan yang tepat dan benar.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai manajemen dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu. Kapasitas keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan dan menilai tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang dilakukan. Menurut Kurniasari (2013:6) Kinerja Keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Laporan Keuangan, memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Bambang Riyanto (2012:327). Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja

keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Laporan keuangan menurut Wahyudiono (2014:10) adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. laporan keuangan menurut Wikipedia adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan.

Salah satu metode yang dipakai dalam analisis laporan keuangan disebut dengan analisis rasio keuangan. Pada analisis rasio cara yang digunakan dengan memperhitungkan adanya perbandingan data secara kuantitatif yang ada pada neraca atau pun laba rugi. Secara umum dihitungnya rasio pada data keuangan ialah untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dahulu, kini serta adanya kemungkinan yang terjadi di masa depan. Pemakaian rasio keuangan sangat beragam dilihat dari kepentingannya sendiri. Adanya perbedaan pada jenis perusahaan pun juga bisa berpengaruh pada beragamnya rasio-rasio yang ada.

Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa: Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Analisis Rasio keuangan atau Financial Ratio merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:104) analisis rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangandengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan menurut Hery (2015:162) rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya

Menurut Kasmir (2016:150) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Arief dan Edi (2016:57) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut: Rasio Lancar (*Current Ratio*); Rasio Cepat (*Quick Ratio*); Rasio Kas (*Cash Ratio*)

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut: Margin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin*; Margin Laba Operasi atau *Operating Profit Margin*; Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin*; *Return On Investment* (ROI); Rentabilitas Ekonomis atau *Return On Assets*

3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio aktivitas menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan kepada Anda. Rasio yang digunakan adalah: Rasio Utang terhadap Aktiva atau *Total Debt to Asset Ratio* dan Rasio Utang terhadap Ekuitas atau *Total Debt to Equity Ratio*

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang

rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini sebanyak 5 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama dua tahun dari 2017 sampai dengan tahun 2019. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2019. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah;

- Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jangka dua tahun pada periode 2017 – 2019.
- Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017 – 2019.

Berikut ini nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019 yang menjadi sampel penelitian, yaitu:

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
2	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
3	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading
4	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
5	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah statistic Deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam

antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil perhitungan deskripsi data ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

KETERANGAN	TAHUN			MEAN
	2017	2018	2019	
CR	1,50	1,07	1,27	1,28
QR	1,05	0,69	0,88	0,88
DAR	0,47	0,48	0,44	0,46
DER	0,88	0,93	0,77	0,86

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek. Yang ditunjukkan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 1,08 pada tahun 2018 dan nilai maksimal sebesar 1,50 pada tahun 2016. Dengan nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,28 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dalam kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar

kewajiban tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Yang ditunjukkan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0,69 pada tahun 2018 dan nilai maksimal sebesar 1.05 pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 0,88 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan dana secara cepat dalam memenuhi utangnya selama kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Debt to Asset Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Yang ditunjukkan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0.44 pada tahun 2019 dan nilai maksimal sebesar 0.48 pada tahun 2018. Dengan nilai rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 0.46 yang menunjukan bahwa perusahaan mampu menjamin hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki dalam kurun waktu 4 tahun.

Variabel *Debt to Equity Ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Yang ditunjukkan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0.77 pada tahun 2019 dan nilai maksimal sebesar 0,93 pada tahun 2018. Dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.86 yang menunjukkan nilai presentasi penyediaan dana terhadap pemberi pinjaman, semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Tabel 2. PT. Mayora Indah, Tbk

KET.	TAHUN			MEAN
	2017	2018	2019	
CR	2,39	2,65	3,43	2,82
QR	1,98	1,95	2,68	2,20
DAR	0,51	0,51	0,48	0,50
DER	1,03	1,06	0,92	1,00

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek. Yang ditunjukkan pada PT. Mayora Indah, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 2,39 pada tahun 2017 dan nilai maksimal sebesar 3,43 pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,82 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dalam kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Yang ditunjukkan pada PT. Mayora Indah, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 1,95 pada tahun 2018 dan nilai maksimal sebesar 2,68 pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 2,20 yang menunjukan bahwa perusahaan mampu menyediakan dana secara cepat dalam memenuhi utangnya selama kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Debt to Asset Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Yang ditunjukkan pada PT. Mayora Indah, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0.51 pada tahun 2017 dan 2018 dan nilai maksimal sebesar 0.48 pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 0.50 yang menunjukan bahwa perusahaan mampu menjamin hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki dalam kurun waktu 4 tahun.

Variabel *Debt to Equity Ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Yang ditunjukkan pada PT. Mayora Indah, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0.92 pada tahun 2019 dan nilai maksimal sebesar 1,06 pada tahun 2018. Dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,00 yang

menunjukkan nilai presentasi penyediaan dana terhadap pemberi pinjaman, semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Tabel 3. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk

KET.	TAHUN			MEAN
	2017	2018	2019	
CR	4,19	3,34	4,44	3,99
QR	3,36	2,50	3,26	3,04
DAR	0,19	0,14	0,14	0,16
DER	0,24	0,16	0,17	0,19

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek. Yang ditunjukkan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 3,34 pada tahun 2018 dan nilai maksimal sebesar 4,44 pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 3,99 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dalam kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Yang ditunjukkan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 2,50 pada tahun 2018 dan nilai maksimal sebesar 3,36 pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 3,04 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan dana secara cepat dalam memenuhi utangnya selama kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Debt to Asset Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Yang ditunjukkan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0.14

pada tahun 2018 dan 2019 dan nilai maksimal sebesar 0.19 pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 0.16 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki dalam kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Debt to Equity Ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Yang ditunjukkan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0.17 pada tahun 2019 dan nilai maksimal sebesar 0,24 pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,19 yang menunjukkan nilai presentasi penyediaan dana terhadap pemberi pinjaman, semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Tabel 4. PT. Siantar Top, Tbk

KET.	TAHUN			MEAN
	2017	2018	2019	
CR	2,62	1,85	2,85	2,44
QR	1,79	1,39	2,08	1,75
DAR	0,41	0,37	0,25	0,35
DER	0,69	0,60	0,34	0,54

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek. Yang ditunjukkan pada PT. Siantar Top, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 1,85 pada tahun 2018 dan nilai maksimal sebesar 2,85 pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 2,44 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dalam kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Yang ditunjukkan pada PT.

Siantar Top, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 1,39 pada tahun 2018 dan nilai maksimal sebesar 2,08 pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 1,75 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan dana secara cepat dalam memenuhi utangnya selama kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Debt to Asset Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Yang ditunjukkan pada PT. Siantar Top, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0.25 pada tahun 2019 dan nilai maksimal sebesar 0.41 pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 0.35 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki dalam kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Debt to Equity Ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Yang ditunjukkan pada PT. Siantar Top, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0.34 pada tahun 2019 dan nilai maksimal sebesar 0,69 pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,54 yang menunjukkan nilai presentasi penyediaan dana terhadap pemberi pinjaman, semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Tabel 5. PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk

KET.	TAHUN			MEAN
	2017	2018	2019	
CR	0,99	1,18	1,53	1,24
QR	0,52	0,57	0,92	0,67
DAR	0,65	0,41	0,45	0,50
DER	1,83	0,69	0,83	1,12

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *Current Ratio*

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek. Yang ditunjukkan pada PT. GarudaFood Putra Putri Jaya, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0,99 pada tahun 2017 dan nilai maksimal sebesar 1,53 pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 1,24 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dalam kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Yang ditunjukkan pada PT. GarudaFood Putra Putri Jaya, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0,52 pada tahun 2017 dan nilai maksimal sebesar 0,92 pada tahun 2019. Dengan nilai rata-rata *Quick Ratio* sebesar 0,67 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyediakan dana secara cepat dalam memenuhi utangnya selama kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Debt to Asset Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Yang ditunjukkan pada PT. GarudaFood Putra Putri Jaya, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0.41 pada tahun 2018 dan nilai maksimal sebesar 0.65 pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 0.50 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki dalam kurun waktu 3 tahun.

Variabel *Debt to Equity Ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Yang ditunjukkan pada PT. GarudaFood Putra Putri Jaya, Tbk mempunyai nilai minimum sebesar 0.69 pada tahun 2018 dan nilai maksimal sebesar 1,83 pada tahun 2018. Dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,12 yang menunjukkan nilai presentasi penyediaan dana terhadap

pemberi pinjaman, semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka secara keseluruhan pembahasan penelitian dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil perhitungan Rasio Likuiditas pada lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Nama Perusahaan	CR	QR
1	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	1.28	0.88
2	PT. Mayora Indah, Tbk	2.82	2.20
3	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading	3.99	3.04
4	PT. Siantar Top, Tbk	2.44	1.75
5	PT. Garudafood Putra Putri, Tbk	1.24	0.67
MEAN		2.35	1.71

Berdasarkan hasil dari analisis likuiditas bahwa variable *Current Ratio* dari 5 sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 menunjukkan bahwa PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk dengan nilai sebesar 3,99 dalam keadaan mampu untuk memenuhi hutang jangka pendek yang dimiliki. Dan yang memiliki nilai *Current Ratio* paling rendah ditunjukan pada PT. Garudafood Putra Putri, Tbk dengan nilai 1,24. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan yang terjadi pada grafik dan data yang bisa dilihat di tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk lebih tinggi dari PT. Garudafood Putra Putri, Tbk. Dengan nilai rata – rata sebesar 2.35 artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat di jamin dengan Rp. 2,35,- aktiva lancar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *Quick Ratio* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2019 yang memiliki nilai *Quick Ratio* yang paling rendah ditunjukan pada PT. Garudafood Putra Putri, Tbk yaitu sebesar 0.67 dan yang memiliki nilai *quick ratio* yang paling tinggi ditunjukan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry % Trading, Tbk sebesar 3,04 dengan nilai rata – rata sebesar 1,71 artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva yang lebih likuid tanpa persediaan sebesar 1.71.

Tabel 7 Hasil perhitungan Rasio Solvabilitas pada lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Nama Perusahaan	DAR	DER
1	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0.46	0.86
2	PT. Mayora Indah, Tbk	0.50	1.00
3	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading	0.16	0.19
4	PT. Siantar Top, Tbk	0.35	0.54
5	PT. Garudafood Putra Putri, Tbk	0.50	1.12
MEAN		0.39	0.74

Berdasarkan hasil analisis dari Rasio Solvabilitas bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* dari 5 sampel perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 menunjukkan bahwa PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* paling rendah dengan nilai 0,16 yang berarti mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar hutang yang dimiliki. Dan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* yang paling tinggi ditunjukan pada PT. Garudafood Putra Putri, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk yang memiliki nilai sama yaitu sebesar 0.50. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan yang terjadi pada grafik dan data yang bisa dilihat di tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk lebih tinggi dari PT. Garudafood Putra Putri, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk. Dengan nilai rata-rata sebesar 0.39 artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar 0.39

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019 yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang paling rendah ditunjukkan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk yaitu sebesar 0.19 dan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang paling tinggi ditunjukkan pada PT. Garudafood Putra Putri, Tbk sebesar 1.12 dengan nilai rata – rata 0.74 artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar 0.74.

Penutup

Berdasarkan dari analisis data dengan hasil pembahasan dan penelitian yang terdapat di lima perusahaan *food and beverage* di bursa efek Indonesia periode 2017 - 2019, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu antara lain:

1. Penilaian kinerja terhadap Rasio Likuiditas:
 - a) *Current Ratio*
Secara keseluruhan rata - rata *current ratio* ditujukan untuk PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk dari tahun 2017 sampai 2019 dengan nilai sebesar 3,99 dikatakan Likuid.
 - b) *Quick Ratio*
Secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* ditujukan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk dari tahun 2017 sampai 2019 dengan nilai sebesar 3,04 dikatakan Likuid.

Dapat dilihat dari analisis selama 5 tahun dari 5 sampel perusahaan *food and beverage*, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading, Tbk mampu untuk menutupi utang jangka pendek yang dimiliki. Tidak ada standar yang pasti untuk menentukan rasio likuiditas yang baik untuk perusahaan. Rasio yang

rendah dapat menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar.

2. Penilaian kinerja terhadap Rasio Solvabilitas:
 - 1) *Debt to Assets Ratio*
Secara keseluruhan rata-rata *debt to assets ratio* ditujukan untuk PT Mayora Indah, Tbk dan PT. Garudafood Putra Putri, Tbk dari tahun 2017 sampai 2019 yang memiliki nilai sama yaitu sebesar 0.50 dikatakan Solvabel
 - 2) *Debt to Equity Ratio*
Secara keseluruhan rata-rata *debt to equity ratio* ditujukan untuk PT Garudafood Putra Putri, Tbk dari tahun 2017 sampai 2019 sebesar 1.12 dikatakan Solvabel karena hutang jangka pendek lebih besar dibanding hutang jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Analisa, Yelis. 2015. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sektor Consumer Goods Industry Periode 2010 – 2014)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
- Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA*. Yogyakarta.
- Ambarwati, Endang. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada BUMDES Maskmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011 – 2015*. Universitas Pasir Pengaraian. Pasir Pengaraian.
- Budiyono, DE. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015*. Semarang
- Citra, Dina. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada PT. Varia. Usaha*

- Dharma Segara. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Harahap. Masnuripa. 2018. *Analisis Rasio Likuiditas sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Prodia Widyahusada, Tbk*. Medan.
- Hidayat, Anwar. 2012. *Pengertian Populasi dan Sampel*
- Herry, S.E, M.Si. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kashmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan ketujuh. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Jhoni. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015*. Surakarta
- L. M. Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maulana, Fahmi. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018*. Universitas Brawijaya. Yogyakarta
- Meilinda Eka Rustiani dan Natalia Titik Wiyani. 2017. *Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen, Universitas Kristen Krida Wacana*. Jakarta
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Nur Laily. 2016. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*
- Puji, Erni. 2019. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Universitas Tidar
- Rachman, Hanifur. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Islam Malang. Malang
- Widya, Novia. 2020. *Pengertian, Fungsi dan Jenis Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta
- William, Marianno. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta
- Zebua, Jenisman. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan UD. Hanako Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas*.